

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Media pembelajaran tersebut dapat berupa buku, gambar, video, audio, bahkan aplikasi pembelajaran. ini membantu peserta didik memahami materi, terutama materi yang abstrak dan sulit dipahami.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi Pelajaran dalam proses pembelajaran. guna untuk memahami dan menguasai materi Pelajaran lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan, karena media pembelajaran dapat menambah pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman peserta didiik dan memotivasi untuk lebih aktif dalam belajar. (Hasan et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran bertujuan spesifik dalam menunngkatkan kemampuan peserta didik. Misalnya, media pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu menyelesaikan masalah lebih efektif (Fitriani et al., 2024). Menurut (Sugiantara et al., 2024). Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik sebagai penerima. Maka dari itu media pembelajaran

memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru dapat menjelaskan materi yang menarik.

Berdasarkan penjelasan tentang media pembelajaran di atas, media pembelajaran adalah segala apapun yang termasuk dalam peran utama yang akan membantu dalam proses belajar sehingga informasi yang disajikan akan lebih jelas, serta bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Efisiensi belajar peserta didik dapat meningkat serta mudah dimengerti karena sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, selain itu media termasuk alat yang digunakan untuk menunjang hasil proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media pembelajaran mengacu pada karakteristik media yang menyampaikan konten pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut (Indriani et al., 2021) Media pembelajaran adalah segala jenis alat atau sumber yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Karakteristik tersebut mencakup unsur-unsur yang membuat media pembelajaran efektif, menarik, dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini beberapa karakteristik umum media pembelajaran:

1. Interaktif: Mengajak peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran.
2. Menarik: Menggunakan visual dan audio yang menarik.
3. Fleksibel: Dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
4. Efektif: Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Efisien: Menghemat waktu dan sumber daya.
6. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu yang telah ditetapkan
7. Membangkitkan minat belajar peserta didik

Setelah mengetahui karakteristik media pembelajaran, media pengembangan media juga membutuhkan media yang konkret maupun tidak. Hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang dipelajari, pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat membantu guru dalam proses menyampaikan materi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, maka media pembelajaran dapat dipilih dan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang paling penting disini adalah karakteristik media pembelajaran. Karakteristik ini membantu kita memahami mengapa suatu media efektif dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Terutama membantu peserta didik memahami mata pelajaran dengan lebih mudah secara lebih konkret, visual, dan interaktif, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Media pembelajaran memiliki manfaat dalam pendidikan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan cara menyajikan materi lebih dinamis dan menyenangkan supaya peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Berikut beberapa manfaat media pembelajaran, meningkatkan

motivasi dan minat belajar media pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Volume, 2022).

Menurut (Wulandari et al., 2023) manfaat media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan minat belajar.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan tenaga
4. Mendukung berbagai gaya belajar

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Manfaat media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Karena adanya kelebihan tersebut, media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi efektivitas pengajaran maupun kepuasan belajar peserta didik. Pemanfaatan media dan sumber pembelajaran agar menerima dan merangsang pikiran dan keterampilan di proses pembelajaran, maka, tenaga pendidik harus mempunyai ide agar dapat memnfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membuat jenuh.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam, masing-masing memiliki manfaat dan kegunaan spesifik yang mendukung proses belajar mengajar. Ada banyak jenis media pembelajaran yang umum digunakan dalam proses pendidikan serta format gambar, foto, grafik, bagan,, poster, dan lain-lain.

Menurut (Elen Salsa Bila et al., 2022) ada 3 jenis media pembelajaran yaitu visual, audio dan audio-visual. Berikut jenis-jenis media pembelajaran:

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan Indera pengelihatan untuk menyampaikan informasi. Beberapa contoh media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: a). gambar dan foto. b). poster. c). grafik dan diagram (Magdalena et al., 2021)

2. Media Audio

Media audio melibatkan Indera pendengar dan dapat meningkatkan pemahaman materi melalui suara atau narasi. Berikut beberapa jenis media audio yang digunakan dalam pembelajaran: a). rekaman suara. b). podcast: audio berbasis internet yang pengajarannya mengenai topik tertentu. c). musik dan lagu membantu mengingat materi, atau untuk menciptakan suasana pembelajaran. (Sugiantara et al., 2024)

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual menggabungkan gambar dan suara untuk meningkatkan pengalaman belajar. Jenis media ini efektif karena melibatkan kedua Indera peserta didik secara bersamaan. Berikut beberapa contohnya: a).

video pembelajaran: menyajikan informasi melalui gambar bergerak dan suara. b). film pendek: menggunakan film untuk menjelaskan konsep pembelajaran dengan cara yang menarik. c). animasi: menggunakan gambar atau grafik yang digerakan untuk menjelaskan konsep atau cerita secara visual dan audio. d). presentasi multimedia: menggabungkan teks, gambar, grafik. Video. Dan suara dalam presentasi interaktif yang membantu menyampaikan informasi atau menyajikan materi. (Sugiantara et al., 2024).

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, dan pilihannya sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan jenis media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran di atas merupakan beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jenis media pembelajaran meliputi yaitu visual, audio, audiovisual. Cara penggunaan yang tidak tepat juga akan menguasai hasil belajar peserta didik. Kemampuan tenaga pendidik dalam penggunaan media juga harus sesuai dengan karakter peserta didik.

2. Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Tidak seperti dengan metode

pembelajaran tradisional yang cenderung lebih pasif, pembelajaran interaktif menekankan pada interaksi dua arah atau multi arah antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang memfasilitasi diskusi, tanya jawab, kolaborasi dan penggunaan teknologi. (Baharuddin et al., 2020).

Menurut (Safira et al., 2021) tujuan utamanya pembelajaran interaktif adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, selain itu juga dapat menjadikan daya Tarik dan minat belajar. Melalui interaksi yang lebih aktif, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif diatas, pembelajaran interaktif adalah metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran interaktif bertujuan untuk menciptakan suasana yang menarik, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Secara keseluruhan pembelajaran interaktif menciptakan lingkungan yang lebih komunikatif dan mendukung perkembangan peserta didik. Pembelajaran interaktif adalah pendekatan pembelajaran efektif yang meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Interaktif

Karakteristik pembelajaran interaktif mencakup berbagai aspek yang mendukung partisipasi aktif antara peserta didik, guru, dan materi pembelajaran.

Menurut (Atmaji, 2019) dalam pembelajaran interaktif ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah karakteristik pembelajaran interaktif:

1. Interaksi dua arah. Karakteristik paling mendasar dari pembelajaran interaktif adalah interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Interaksi ini dapat berupa tanya jawab, diskusi, dan kegiatan lainnya yang melibatkan interaksi.
2. Sesuai dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran interaktif memperhatikan karakteristik, bakat, minat, kemampuan peserta didik.
3. Menyenangkan dan memotivasi, pembelajaran interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
4. Memberikan kebebasan, memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan topik proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran interaktif dapat diharapkan peserta didik belajar secara lebih efektif, efisien, Karena karakteristik ini, pembelajaran interaktif tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi di antara peserta didik.

c. Manfaat Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan motivasi belajar, peningkatan pemahaman konseptual, dan peningkatan

keerampilan berpikir kritis, ketampilan berpikir kolaboratif, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

menurut (SHELEMO, 2023) pembelajaran interaktif juga dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik sekolah dasar dalam proses pembelajaran. pembelajaran interaktif memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik maupun guru. Berikut manfaat pembelajaran interaktif:

1. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Belajar lebih seru dan aktif, interaktif pembelajaran membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
3. Meningkatkan efisiensi belajar, dengan menggunakan metode interaktif, guru dapat menyampaikan materi dengan efektif, serta menghemat waktu.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan semua manfaat di atas, pembelajaran interaktif berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif membawa banyak manfaat bagi pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran interaktif di kelas mereka untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

d. Jenis-jenis Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan sumber dari kemendikbud dapat dikelompokkan jenis-jenis pembelajaran interaktif melalui metode pembelajaran yang juga didukung kemendikbud sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif: kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: peserta didik mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka
3. Pembelajaran Berbasis Masalah: peserta didik memecahkan masalah secara kolaboratif
4. Diskusi: pertukaran ide dan argumen antar peserta didik dengan guru
5. Bermain Peran(Role-Playing): peserta didik memerankan karakter untuk memahami perspektif yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode interaktif, dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian guru didorong untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan interaktif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta materi Pelajaran.

3. Diorama

a. Pengertian Diorama

Diorama adalah model tiga dimensi yang digunakan untuk menggambarkan pemandangan, situasi, atau fenomena tertentu. Diorama biasanya dibuat dari bahan-bahan seperti kertas, tanah liat, atau plastik, dan seringkali memiliki latar belakang atau

elemen tambahan untuk membuat tampak lebih nyata. Diorama sering digunakan media pembelajaran, dalam pameran, atau sebagai hobi untuk menunjukkan minat pada subjek tertentu seperti Sejarah, biologi, atau arsitektur.

Diorama adalah salah satu bentuk media pembelajaran tiga dimensi yang menyajikan miniature atau model dari satu objek, adegan atau lingkungan dengan tujuan memperjelas pemahaman dan meningkatkan kesadaran visual peserta didik (Evitasari & Aulia, 2022).

Menurut (Bali & Zahroh, 2023) diorama merupakan Gambaran tiga dimensi dari suatu pemandangan yang direplikasikan dalam ukuran yang lebih kecil dengan maksud untuk mengilustrasikan sebuah fenomena dengan tujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang sesuai dengan kejadian nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media diorama adalah Gambaran tiga dimensi dari pemandangan yang dibuat untuk mempresentasikan kejadian atau situasi sebenarnya. Keuntungannya terletak pada memudahkan pemahaman materi yang telah disampaikan dengan lebih baik dan berpotensi meningkatkan jiwa kreativitas pada peserta didik.

b. Cara Penggunaan Diorama

Cara menggunakan media diorama yang telah dikembangkan media DIPEMORWA yaitu:

1. Buka box media DIPEMORWA kemudian pasangkan hewan metamorfosis yang ingin dipelajari di laci box
2. Dilaci box terdapat 2 jenis hewan metamorfosis yaitu hewan kumbang dan capung.

3. Letakkan hewan tersebut pada magnet yang sudah tersedia di dalam box sesuai urutan fase hewan bermetamorfosis
4. Kemudian jika ingin melihat sisi hewan lebih jelas atau dari berbagai sisi putar box dengan alat yang sudah tersedia di box. dengan perlahan
5. Kemudian jika ingin mengetahui penjelasan tentang metamorfosis peserta didik dapat memutarinya melalui audio yang ada di box tersebut.

c. Kelebihan Media Diorama

1. Menarik dan interaktif, tampilan media diorama yang menarik dan interaktif dapat memotivasi rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar.
2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk memperlihatkan proses yang digunakan untuk menggambarkan cara kerja tahapan metamorfosis.
3. Dapat dibuat dengan biaya murah seperti bahan-bahan sederhana dari kardus bekas dan lain sebagainya.
4. Fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kekurangan Media Diorama

1. Memerlukan waktu dan usaha cukup lama untuk pembuatan media diorama.
2. Mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik.
3. Terbatas dalam skala dan detail seperti isi yang terdapat diorama kurang seperti nyata.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai kelebihan tersebut, media diorama sangat efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan dan untuk berbagai mata Pelajaran.

4. Metamorfosis

a. Pengertian Metamorfosis

Metamorfosis merupakan suatu proses yang dialami Sebagian hewan sepanjang hidupnya, yang mana mereka mengubah bentuk dan struktur tubuhnya, proses ini melibatkan perubahan disik dari bentuk larva atau tahap awal menjadi bentuk dewasa yang berbeda. Metamorfosis terjadi dalam beberapa tahap dan bervariasi antara spesies, tetapi umum terjadi pada serangga, amfibi, dan beberapa kelompok hewan lainnya.

Metamorfosis adalah proses perkembangan biologi yang dialami hewan. Dimana terjadi perubahan penampilan fisik atau struktur setelah penetasan atau kelahiran. Metamorfosis memungkinkan hewan untuk berkembang dalam cara yang lebih efisien sesuai dengan lingkungan atau cara hidup hewan. (Elen Salsa Bila et al., 2022). Menurut (Prasetyo & Herwanto, 2023) proses metamorfosis menunjukkan bagaimana makhluk hidup bereproduksi. Dari hewan remaja ke bentuk dewasa dikenal sebagai metamorfosis. proses ini melibatkan perubahan fisik yang signifikan dan seringkali dramatis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metamorfosis adalah proses perubahan biologis yang dialami oleh beberapa organisme, seperti serangga, amfibi dan ikan, dari tahap larva menjadi bentuk dewasa. Proses ini terjadi selama metamorfosis sempurna tahap telur, larva, pupa, dewasa atau metamorfosis tidak sempurna tahap telur, nimfa, dewasa. Metamorfosis memainkan peran penting dalam membantu beradaptasi dengan lingkungannya.

b. Manfaat Metamorfosis

Menurut (Prasetiyo & Herwanto, 2023) proses perubahan bentuk yang dialami beberapa jenis hewan selama siklus hidupnya, memiliki berbagai manfaat. Berikut manfaat dari metamorfosis:

1. Mengurangi persaingan antara fase kehidupan, dengan bentuk dan kebutuhan yang berbeda, hewan dapat memanfaatkan sumber daya yang berbeda pula.
2. Memaksimalkan pertumbuhan dan reproduksi, fase larva biasanya difokuskan pada pertumbuhan, sedangkan fase dewasa difokuskan pada reproduksi.
3. Meningkatkan kemampuan bertahan hidup

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metamorfosis berfungsi untuk meningkatkan peluang bertahan hidup spesies dengan membagi kebutuhan hidup mereka dalam berbagai tahap, perkembangan, serta memungkinkan adaptasi yang lebih baik dengan lingkungan yang berbeda pada setiap tahap pertumbuhan, perlindungan bentuk larva seringkali cocok untuk melindungi diri dari predator atau kondisi lingkungan yang buruk, penyebaran beberapa hewan menggunakan tahap larva untuk menyebarkan ke wilayah yang lebih luas.

c. Jenis-jenis Metamorfosis

1. Metamorfosis sempurna (Holometabola)

Yaitu memiliki 4 tahap perkembangan:

- a. Telur: tahap ini awal siklus hidup, Dimana embrio berkembang didalam cangkang
- b. Larva: bentuk muda yang sangat berbeda dengan bentuk dewasa.

- c. Pupa(kepompong): tahap istirahat dn transformasi Dimana larva mengalami perubahan bentuk drastic menjadi bentuk dewasa.
- d. Dewasa (imago): bentuk akhir dari metamorfosis, yang siap untuk reproduksi. Bentuk dewasa memiliki organ reproduksi yang matang dan biasanya memiliki sayap.

2. Metamorfosis tidak sempurna (Hemimetabola)

Yaitu memiliki tiga tahap perkembangan:

- a. Telur: tahap awal siklus
- b. Nimfa: bentuk muda yang mirip dengan bentuk dewasa, namun berukuran lebih kecil dan organ-organ tertentu belum berkembang sempurna (misalnya sayap).
- c. Dewasa(imago): bentuk akhir dari metamorfosis, dengan organ reproduksi dan sayap yang berkembang sempurna.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metamorfosis memiliki 2 jenis yaitu metamorfosis sempurna (Holometabola) contohnya seperti, kupu-kupu, lalat, lebah, kumbang. Sedangkan metamorfosis tidak sempurna (Hemimetabola) contohnya seperti, belalang, kecoa, capung. Metamorfosis ini memungkinkan hewan untuk memanfaatkan sumber daya yang berbeda pada berbagai tahap kehidupan mereka.

5. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kedua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam satu kegiatan pembelajaran, tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk memberikan pemahaman

yang menyeluruh kepada peserta didik mengenai konsep-konsep yang terkait dengan alam dan masyarakat, serta hubungan keduanya.

Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran pembelajaran yang membahas materi pengetahuan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS tidak kalah penting untuk dipelajari, oleh karena itu mata pelajaran IPAS telah diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Kombinasi ilmu pengetahuan alam dan sosial juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran di dunia nyata dan membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi ini, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan inovasi (Nurhayati et al., 2022). Pada pembelajaran IPAS mengacu pada profil pelajar Pancasila Dimana peserta didik dapat mengerjakan tugas mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis.

Menurut (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022) dalam pembelajaran IPAS memerlukan penggunaan media pembelajaran. hal ini disebabkan oleh materi IPAS bersifat abstrak, sehingga untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang masih bersifat operasional-konkret. Pembelajaran IPAS digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran yang memadukan kedua bidang ilmu tersebut, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik tentang hubungan antara fenomena alam, dan dampaknya pada kehidupan sosial manusia.

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPAS yaitu meningkatkan minat dan keingintahuan peserta didik untuk mendorong keterlibatan aktif mengembangkan keterampilan inkuiri serta meningkatkan pemahaman diri sendiri dan lingkungan. pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami bagaimana aspek alam dan sosial saling berkaitan, serta

bagaimana keduanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

b. Manfaat Pembelajaran IPAS

Menurut (Syafuruddin et al., 2024) Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menawarkan banyak manfaat bagi siswa. Beberapa dari mereka adalah:

1. Pemahaman Lingkungan Sekitar:

IPAS membantu siswa memahami fenomena alami dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Mereka menjadi lebih sadar tentang cara kerja alam, bagaimana komunitas bekerja dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.

2. Pengembangan Keingintahuan:

IPA Learning mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mempelajari lebih lanjut tentang dunia di sekitar mereka. Ini mempromosikan rasa ingin tahu dan semangat pembelajaran seumur hidup.

3. Pemikiran Kritis dan Logis:

IPA melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan logis ketika menganalisis informasi dan solusi untuk masalah. Belajar mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mencapai kesimpulan, dan mengevaluasi solusi.

4. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab:

IPA membantu siswa memahami pertanyaan sosial dan ekologis dengan pemahaman yang kritis. Peserta didik akan belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dan bagaimana berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

5. Keterampilan Pengembangan Abad 21:

IPA Learning juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke -21 yang penting, termasuk komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.

Berdasarkan Kesimpulan di atas manfaat Pembelajaran IPAS memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan dan mengkomunikasikan persiapan siswa untuk tugas abad ke -21. Melalui integrasi ilmu alam dan sosial, IPA membantu siswa untuk menjadi orang yang sukses dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk secara aktif berkontribusi kepada masyarakat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berikut ini persamaan dan perbedaan:

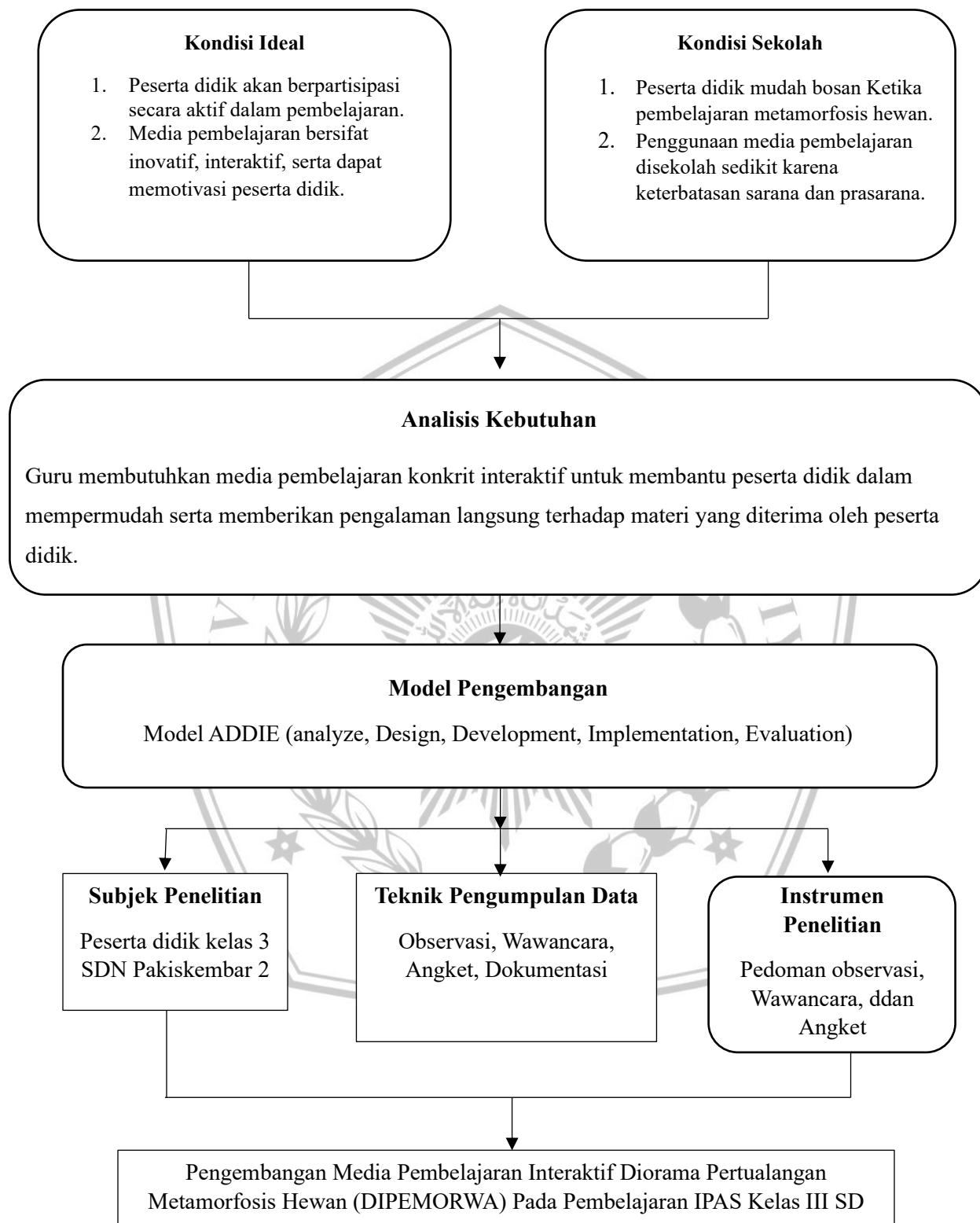
Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Khalimatus Sya'diah, mukhammad Hendry Ansyah, Naila Adinda Habibah, Nafisa Putri Aji, Siti Masfuah (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Diorama Metamorfosis Terhadap Hasil belajar IPAS	1. Penelitian pengembangan media diorama 2. Mengembangkan media diorama interaktif 3. Mata Pelajaran IPAS 4. Penelitian di kelas 3	1. Tempat penelitian 2. Tidak terdapat audio-visual 3. Tidak dapat di bongkar pasang 4. Tidak berbentuk box 5. Diimplementasikan kepada 5 peserta didik dan 2 guru
Fahlevi Ariani, Sukmawarti (2022). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Metamorfosis Hewan di Kelas IV SDS Pembangunan Tanjung Morwa T.A 2022-2023	1. Penelitian pengembangan media diorama 2. Mengembangkan media diorama 3. Mata Pelajaran IPAS	1. Tempat penelitian 2. Tidak terdapat audio-visual 3. Tidak dapat di bongkar pasang

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	4. Penelitian pengembangan ADDIE	
Haryo Bismoko, Harmanto (2018) Pengembangan Media Movable Diorama Muatan IPA Materi Metamorfosis Kelas IV Sekolah Dasar	1. Penelitian pengembangan media 2. Mengembangkan media diorama 3. Mata Pelajaran IPA	1. Tempat penelitian 2. Tidak menggunakan box dan audio-visual 3. Tidak dapat dibongkar pasang



C. Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

D. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Pada desain uji coba terdiri dari dua tahap, yaitu (1) uji coba lapangan terbatas pada tahap ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah subjek kecil atau kelompok dalam penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui reaksi terhadap produk. (2) uji coba lapangan yang lebih luas, tahap ini dilakukan dengan melibatkan kelompok yang lebih besar dalam uji coba ini untuk mengetahui efektivitas produk yang sedang dikembangkan.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba penelitian ini untuk pengguna produk yang dikembangkan yaitu peserta didik kelas III SDN Pakiskembar 02 yang berjumlah 30 peserta didik.

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif dan data deskriptif kuantitatif. Sumber data kualitatif diperoleh dari tanggapan dari ahli media dan ahli materi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner validasi ahli materi, ahli media, serta kuesioner respon peserta didik dan guru.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDN Pakiskembar 02 Jambon, Pakiskembar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65154. Pada pembelajaran Kurikulum Mereka IPAS di kelas III semester genap tahun ajar 2024/2025.